



Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Food And Beverage

Githa Ayuningtias¹. Zulfitra². Sahroni³.

¹PT Melita Ayu Sejahtera, ^{2,3}Universitas Pamulang

caramellatte2609@gmail.com¹, dosen01137@unpam.ac.id², dosen01420@unpam.ac.id³

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan subsektor Food and Beverage (F&B) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024 dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio yang digunakan meliputi rasio likuiditas (Current Ratio dan Quick Ratio), rasio solvabilitas (Debt to Assets Ratio dan Debt to Equity Ratio), rasio aktivitas (Total Asset Turnover dan Inventory Turnover), dan rasio profitabilitas (Net Profit Margin dan Return on Equity). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis deskriptif dengan perbandingan standar industri untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan (annual report). Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah Perusahaan Subsektor Food And Beverage priode (2020-2024). Pemilihan sampel dalam penelitian menggunakan teknik Purposivel Sampling dan diperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan dengan total observasi sebanyak 42 data tahunan selama periode penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum rasio likuiditas perusahaan subsektor Food And Beverage berada pada kategori sangat sehat dengan nilai Current Ratio di atas standar industri. Rasio solvabilitas bervariasi antar perusahaan, beberapa tergolong sehat sementara sebagian lainnya memiliki tingkat utang yang relatif tinggi. Rasio aktivitas cenderung masih rendah, yang berarti pemanfaatan aset belum optimal dalam menghasilkan penjualan. Sementara itu, rasio profitabilitas menunjukkan fluktuasi, dengan penurunan signifikan pada masa pandemi COVID-19 (2020–2021), namun kembali meningkat sejak 2022 hingga 2024. Secara keseluruhan, kinerja keuangan subsektor Food and Beverage berada dalam kondisi cukup baik, ditopang oleh likuiditas yang kuat dan profitabilitas yang membaik pascapandemi, meskipun masih terdapat kelemahan dalam efisiensi aset dan pengelolaan struktur modal.

Kata kunci: Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan, Food And Beverage, Bursa Efek Indonesia.

Abstract. This study aims to analyze the financial performance of companies in the Food and Beverage (F&B) subsector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020–2024 period using financial ratio analysis. The ratios examined include liquidity ratios (Current Ratio and Quick Ratio), solvency ratios (Debt to Assets Ratio and Debt to Equity Ratio), activity ratios (Total Asset Turnover and Inventory Turnover), and profitability ratios (Net Profit Margin and Return on Equity). This research employs a quantitative approach with a descriptive analysis method and compares the results with industry standards to evaluate the financial health of the companies. The data used are secondary data obtained from the companies' annual reports. The sample was selected using



purposive sampling, resulting in 10 F&B subsector companies with a total of 42 annual observations during the study period. The findings indicate that, in general, the liquidity ratios of F&B subsector companies are in a very healthy category, as reflected by Current Ratio values that exceed industry standards. Solvency ratios vary across companies, with some classified as financially healthy, while others exhibit relatively high debt levels. Activity ratios tend to be low, suggesting that asset utilization is not yet optimal in generating sales. Profitability ratios show fluctuations, marked by a decline during the COVID-19 pandemic (2020–2021), followed by recovery and improvement from 2022 to 2024. Overall, the financial performance of the Food and Beverage subsector is considered fairly good, supported by strong liquidity and improving profitability in the post-pandemic period, although weaknesses remain in asset efficiency and capital structure management.

Keywords: Financial Ratios, Financial Performance, Food and Beverage, Indonesia Stock Exchange.

A. PENDAHULUAN

Industri makanan dan minuman (Food and Beverage/F&B) merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Kebutuhan masyarakat yang bersifat mendasar membuat sektor ini cenderung stabil, bahkan ketika terjadi perlambatan ekonomi. Namun, sejak merebaknya pandemi COVID-19 pada awal tahun 2020, sektor F&B menghadapi berbagai tantangan, seperti gangguan rantai pasok, perubahan perilaku konsumsi, penurunan mobilitas masyarakat, serta tekanan pada biaya produksi dan operasional. Kondisi tersebut menyebabkan fluktuasi kinerja keuangan perusahaan F&B yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, baik dari sisi likuiditas, solvabilitas, aktivitas, maupun profitabilitas. Memasuki masa pemulihan ekonomi tahun 2022–2024, tidak semua perusahaan mampu kembali stabil, sehingga penting dilakukan evaluasi menyeluruh untuk mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan bertahan dan beradaptasi terhadap tekanan ekonomi tersebut.

Fenomena fluktuasi kinerja keuangan tersebut dapat terlihat dari perubahan pada rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Pada beberapa perusahaan, rasio likuiditas menunjukkan tren peningkatan sebagai bentuk mitigasi risiko ketidakpastian. Namun, pada sisi lain, rasio aktivitas dan profitabilitas sempat mengalami penurunan akibat turunnya permintaan selama periode pandemi. Perubahan-perubahan ini memunculkan urgensi untuk dilakukan analisis yang lebih mendalam terhadap kinerja keuangan perusahaan subsektor F&B selama periode 2020–2024 agar dapat memberikan gambaran yang objektif terkait kemampuan perusahaan mengelola aset, kewajiban, dan modal dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil maupun pada masa pemulihan.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji analisis kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan pada berbagai sektor industri. Hasil penelitian sebelumnya umumnya menunjukkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, rasio profitabilitas menggambarkan efektivitas operasional perusahaan, rasio solvabilitas berkaitan dengan struktur pendanaan dan risiko perusahaan, sedangkan rasio aktivitas menunjukkan efektivitas pemanfaatan aset perusahaan. Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya hanya meneliti periode sebelum pandemi, hanya menggunakan satu atau dua jenis rasio, atau tidak memasukkan perbandingan dengan standar industri. Selain itu, sebagian penelitian

hanya menilai kinerja perusahaan secara individual tanpa mengobservasi perubahan tren selama pandemi dan pascapandemi secara komprehensif.

Berdasarkan telaah beberapa penelitian tersebut, terdapat *gap* yang menunjukkan perlunya analisis kinerja keuangan yang lebih komprehensif dengan mencakup seluruh jenis rasio keuangan dan dilakukan pada periode yang terdampak perubahan ekonomi signifikan, yaitu 2020–2024. Selain itu, masih terbatas penelitian yang membandingkan hasil analisis rasio perusahaan dengan standar industri F&B sebagai tolok ukur objektif untuk menilai apakah kinerja perusahaan berada dalam kategori sehat atau tidak. Dengan demikian, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut melalui pendekatan analisis rasio keuangan yang lebih lengkap dan terukur.

Novelty atau kebaruan dari penelitian ini terletak pada penggunaan empat kelompok rasio keuangan yang dianalisis secara simultan, yaitu rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas, serta membandingkannya dengan standar industri F&B. Selain itu, penelitian ini secara khusus mengkaji periode kritis 2020–2024 yang mencakup fase pandemi, masa transisi, dan masa pemulihan ekonomi, sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai dinamika kinerja perusahaan F&B. Penelitian ini juga menggunakan sampel sepuluh perusahaan F&B yang konsisten terdaftar di BEI, sehingga hasil analisis dapat dijadikan rujukan bagi investor, manajemen perusahaan, akademisi, dan pemangku kepentingan lainnya dalam menilai kondisi finansial sektor F&B secara lebih akurat.

B. KAJIAN LITERATUR

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengalami kesulitan finansial (Kasmir, 2019). Ini penting untuk menilai risiko likuiditas, terutama dalam industri F&B yang rentan terhadap fluktuasi permintaan. Penelitian terdahulu oleh Ana Mardiana Ningsih et al. (2023).

1. **Current Ratio (CR)**: Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar secara keseluruhan (Kasmir, 2019).
2. **Quick Ratio (QR)**: Mengukur kemampuan membayar kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan persediaan, yang lebih konservatif (Kasmir, 2019).

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penjualan dan investasi, mencerminkan efisiensi manajemen (Kasmir, 2019). Dalam subsektor F&B, rasio ini sering fluktuatif akibat biaya bahan baku yang tinggi. Penelitian terdahulu oleh Khairun Nida dan Rory Handriano (2024) pada subsektor F&B BEI periode 2020–2022 menemukan rasio profitabilitas menunjukkan efisiensi laba bersih yang baik, dengan ROE sebagai indikator utama pengembalian ekuitas.

1. **Net Profit Margin (NPM)**: Mengukur persentase laba bersih terhadap penjualan, menunjukkan efisiensi biaya (Kasmir, 2019).

2. **Return on Equity (ROE):** Mengukur pengembalian laba terhadap modal sendiri, menunjukkan efektivitas penggunaan ekuitas (Kasmir, 2019).

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menilai proporsi utang terhadap aset atau ekuitas, mengukur risiko keuangan jangka panjang (Kasmir, 2019). Dalam industri F&B, rasio ini penting untuk menilai ketergantungan pada utang, terutama saat ekspansi. Penelitian terdahulu oleh Taharruddin et al. (2021) pada subsektor F&B BEI periode 2017–2022 menunjukkan PT Delta Djakarta Tbk memiliki solvabilitas terbaik, dengan rasio utang yang terkendali.

1. **Debt to Assets Ratio (DAR):** Mengukur proporsi aset yang dibiayai utang (Kasmir, 2019).
2. **Debt to Equity Ratio (DER):** Mengukur perbandingan utang terhadap ekuitas (Kasmir, 2019).

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas mengukur efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan penjualan, menunjukkan produktivitas operasional (Fahmi, 2017). Dalam subsektor F&B, rasio ini relevan untuk menilai perputaran persediaan dan aset. Penelitian terdahulu oleh Rumia Simanullang dan Dessy Rahmadhany Chandra (2021) pada subsektor F&B BEI periode 2016–2020 menemukan rasio aktivitas menunjukkan efisiensi yang baik dalam likuiditas, tetapi perlu peningkatan dalam profitabilitas.

1. **Total Assets Turnover (TATO):** Mengukur efisiensi penggunaan total aset untuk menghasilkan penjualan (Fahmi, 2017).
2. **Inventory Turnover (ITO):** Mengukur kecepatan perputaran persediaan (Fahmi, 2017).

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas pengaruh dan penggunaan berbagai rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan di berbagai sektor, termasuk sektor makanan dan minuman.

Hidayah et al. (2022) meneliti dampak pandemi COVID-19 terhadap rasio keuangan perusahaan manufaktur. Penelitian tersebut menemukan bahwa likuiditas perusahaan cenderung meningkat selama masa krisis karena perusahaan lebih berhati-hati dalam penggunaan kas. Namun, profitabilitas mengalami penurunan signifikan akibat berkurangnya penjualan. Hal ini mendukung kebutuhan penelitian Anda yang mengevaluasi kondisi sektor F&B selama dan setelah pandemi.

Cholil (2021) menjelaskan bahwa analisis rasio keuangan merupakan alat penting bagi investor dan manajemen dalam menilai kinerja perusahaan. Penelitian tersebut menekankan bahwa rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas dapat memberikan informasi komprehensif terkait kesehatan finansial, sejalan dengan pendekatan penelitian ini.

Trianto et al. (2017) menyatakan bahwa rasio keuangan secara efektif dapat menggambarkan kekuatan dan kelemahan perusahaan, terutama terkait efisiensi

penggunaan aset dan modal kerja. Penelitian ini relevan karena sektor F&B menghadapi tantangan terkait manajemen persediaan dan perputaran aset.

Rahmah & Komariah (2016) dalam penelitiannya mengenai rasio keuangan perusahaan industri konsumsi menemukan bahwa rasio aktivitas secara signifikan memengaruhi kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan pentingnya pengukuran perputaran aset dan persediaan, yang menjadi salah satu variabel utama dalam penelitian Anda.

Kasmir (2019) menerangkan bahwa profitabilitas dan solvabilitas adalah variabel utama yang menjadi fokus investor dalam menilai kelanjutan perusahaan. Penelitian ini mendukung penggunaan rasio profitabilitas dan solvabilitas dalam menilai kekuatan finansial perusahaan F&B selama periode krisis dan pemulihan ekonomi.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menggunakan data sekunder berupa laporan perusahaan subsektor food and beverage yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2020-2024. Teknik pengumpulan data di akses melalui internet melalui situs resmi bursa efek indonesia yaitu www.idx.co.id. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1 Kriteria Sampel Perusahaan

No	Kriteria Sampel	Total
1	Perusahaan sektor Food & Beverage (F&B) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020–2024	42
2	Perusahaan sektor F&B yang termasuk dalam subsektor makanan & minuman sesuai klasifikasi BEI untuk periode 2020–2024	32
3	Perusahaan subsektor F&B yang menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap secara berturut-turut untuk periode 2020–2024	18
4	Perusahaan subsektor F&B yang memiliki data laba bersih lengkap dan konsisten untuk periode 2020–2024	12
5	Perusahaan subsektor F&B yang memiliki rata-rata laba bersih tertinggi selama periode 2020–2024 dan memenuhi seluruh kriteria seleksi	10
	Total Sampel Akhir	10

(Data Sekunder Diolah Penulis, 2025)

Tabel 1 Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan	Keterangan (Alasan Pemilihan)
1	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	Memiliki laba terbesar & laporan lengkap 2020–2024
2	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	Laba stabil & konsisten 2020–2024
3	MYOR	Mayora Indah Tbk	Trend laba meningkat & data lengkap
4	STTP	Siantar Top Tbk	Laba tumbuh signifikan & laporan lengkap
5	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry Tbk	Laba stabil & konsisten

No	Kode	Nama Perusahaan	Keterangan (Alasan Pemilihan)
6	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	Laba positif & laporan lengkap
7	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	Laba positif berturut-turut
8	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	Laba relatif stabil & data lengkap
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk	Laba selalu positif tiap tahun
10	KINO	Kino Indonesia Tbk	Laba positif & laporan lengkap

(Data Sekunder Diolah Penulis, 2025)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan Rasio Keuangan

Tabel 3 Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) Perusahaan Sub Sektor Food & Beverage di BEI Periode 2020–2024

Kode Perusahaan	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-rata Internal	Keterangan	Standar Industri
MYOR	369,4%	327,8%	262%	367,2%	285,4%	302,36%	Sehat sekali	200%
INDF	235,7%	179,9%	309,6%	351,4%	408,8%	297,08%	Sehat sekali	200%
UNVR	66,1%	61,4%	60,8%	55,1%	44,6%	57,6%	Tidak sehat	200%
GOOD	176,6%	149,5%	171%	177,5%	136,8%	162,28%	Kurang sehat	200%
ULTJ	240,3%	361,2%	317%	418,3%	530,3%	373,42%	Sehat sekali	200%
DLTA	93,9%	480,5%	456,3%	489,1%	463,5%	396,66%	Sehat sekali	200%
ROTI	383%	263,5%	209,9%	173,9%	164,9%	239,04%	Sehat sekali	200%
STTP	240,5%	461,9%	485,2%	605,4%	951,1%	548,82%	Sehat sekali	200%
CEKA	466,2%	462%	995,4%	728,7%	474,4%	625,34%	Sehat sekali	200%
KINO	119,3%	150,9%	87,2%	82,5%	71,5%	102,28%	Kurang sehat	200%

(Hasil Data Diolah Penulis, 2025)

Dari Tabel 3, dapat disimpulkan Secara umum, sebagian besar perusahaan subsektor F&B menunjukkan likuiditas yang sangat baik dengan rata-rata CR di atas standar industri (200%), kecuali UNVR, GOOD, dan KINO yang berada di bawah standar. Perusahaan seperti STTP, CEKA, dan UL TJ memiliki CR tertinggi, menandakan kemampuan kuat memenuhi kewajiban jangka pendek, meskipun tren fluktuatif terlihat pada beberapa perusahaan seperti INDF dan ROTI.

Tabel 4 Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas (*Quick Ratio*) Perusahaan Sub Sektor Food & Beverage di BEI Periode 2020–2024

Kode Perusahaan	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-Rata Internal	Keterangan	Standar Industri F&B
MYOR	208,7%	178,3%	193,4%	278,5%	178,2%	207,42%	Sehat sekali	150%
INDF	175,7%	148,9%	238,5%	290,9%	349,2%	240,64%	Sehat sekali	150%

Kode Perusahaan	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-Rata Internal	Keterangan	Standar Industri F&B
UNVR	47,6%	41,6%	39,7%	33,5%	42,5%	40,98%	Tidak sehat	150%
GOOD	171,6%	90,7%	104,6%	109,8%	83,4%	112,02%	Tidak sehat	150%
ULTJ	200,6%	267,8%	209,6%	417,7%	385,4%	296,22%	Sehat sekali	150%
DLTA	223,5%	405,9%	380,3%	401,1%	381,6%	358,48%	Sehat sekali	150%
ROTI	257,4%	240,5%	113,9%	167,5%	136,5%	163,16%	Sehat sekali	150%
STTP	205,4%	345,6%	410,7%	616,6%	968,8%	509,42%	Sehat sekali	150%
CEKA	346,1%	332,8%	730,9%	596,8%	393,2%	479,96%	Sehat sekali	150%
KINO	87,2%	112,6%	63,9%	61,6%	70,4%	79,14%	Tidak sehat	150%

(Hasil Data Diolah Penulis, 2025)

Dari Tabel 4, Dapat disimpulkan Rasio QR menunjukkan likuiditas cepat yang kuat pada mayoritas perusahaan, dengan rata-rata di atas standar industri (150%) untuk UL TJ, DLTA, STTP, CEKA, dan MYOR. UNVR, GOOD, dan KINO memiliki QR rendah dan tidak sehat, mengindikasikan ketergantungan pada persediaan untuk likuiditas. Tren positif terlihat pada INDF dan ROTI, namun secara keseluruhan subsektor ini memiliki margin keamanan likuiditas yang baik tanpa persediaan.

Tabel 5 Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas (*Net Profit Margin*) Perusahaan Sub Sektor Food & Beverage di BEI Periode 2020–2024

Kode Perusahaan	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-Rata Internal	Standar Industri F&B (10%)	Keterangan
MYOR	8,7%	4,3%	6,4%	10,3%	8,5%	23,04%	10%	Sehat
INDF	15,9%	13,0%	8,8%	12,4%	12%	12,62%	10%	Tidak Sehat
UNVR	16,6%	14,5%	13%	12,4%	9,5%	13,2%	10%	Tidak Sehat
GOOD	3,18%	5,5%	49,6%	5,7%	5,4%	13,9%	10%	Tidak Sehat
ULTJ	18,7%	19,2%	12,4%	14,2%	11,5%	15,57%	10%	Tidak Sehat
DLTA	22,5%	27,5%	29,5%	27%	22%	25,7%	10%	Sehat
ROTI	5,2%	8,5%	10,9%	8,7%	9,2%	8,5%	10%	Tidak Sehat
STTP	19,1%	19,5%	13%	19,2%	24,5%	19,1%	10%	Tidak Sehat
CEKA	5%	3,9%	7,5%	2,4%	4%	7,56%	10%	Tidak Sehat
KINO	2,8%	2%	(26,1%)	1,8%	2%	(17,1%)	10%	Tidak Sehat

(Data Sekunder Hasil Diolah Penulis, 2025)

Dari Tabel 5, Dapat disimpulkan Profitabilitas berdasarkan NPM bervariasi, dengan DLTA sebagai yang terbaik (rata-rata 25,7% di atas standar 10%), diikuti MYOR (7,62%). Sebagian besar perusahaan seperti INDF, UNVR, GOOD, UL TJ, ROTI, STTP, CEKA, dan KINO berada di bawah standar, menunjukkan margin laba bersih yang rendah. Tren fluktuatif terlihat, dengan penurunan signifikan pada 2021–2022 akibat pandemi, namun pemulihan mulai 2023–2024.

Tabel 6 Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas (*Return on Equity Ratio*) Perusahaan Sub Sektor Food & Beverage di BEI Periode 2020–2024

Kode	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-Rata Internal	Standar Industri F&B (15%)	Keterangan
MYOR	18,6%	10,6%	17,3%	25,2%	17,9%	17,92%	15%	Tidak Sehat
INDF	19,2%	14,9%	5,9%	13,4%	13,1%	13,1%	15%	Tidak Sehat
UNVR	15,1%	19,2%	9,1%	7,7%	49,5%	21,12%	15%	Sehat
GOOD	8,2%	16,2%	15,5%	15,3%	17,1%	14,46%	15%	Tidak Sehat
ULTJ	23,4%	24,8%	16,5%	17,7%	14,9%	19,46%	15%	Tidak Sehat
DLTA	12,1%	18,4%	22,9%	21,3%	18,5%	18,28%	15%	Tidak Sehat
ROTI	5,2%	9,8%	16,1%	13%	15,6%	12,12%	15%	Tidak Sehat
STTP	23,5%	18,7%	16,9%	18%	21,2%	19,66%	15%	Sehat
CEKA	14,4%	17,9%	14,2%	9,3%	17%	13,66%	15%	Tidak Sehat
KINO	4%	3,6%	(6,19%)	4,7%	5,9%	(29%)	15%	Tidak Sehat

(Data Sekunder Hasil Diolah Penulis, 2025)

Dari Tabel 6, Dapat disimpulkan ROE menunjukkan pengembalian ekuitas yang tinggi pada UNVR (rata-rata 101,24% di atas standar 15%), namun sebagian besar perusahaan seperti MYOR, INDF, GOOD, ULTJ, DLTA, ROTI, STTP, CEKA, dan KINO berada di bawah standar. KINO bahkan mencatat ROE negatif pada 2022, mengindikasikan kerugian signifikan. Tren menunjukkan fluktuasi ekstrem, dengan puncak pada 2020 dan penurunan pascapandemi.

Tabel 7 Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas (*Debt to Assets Ratio*) Perusahaan Sub Sektor Food & Beverage di BEI Periode 2020–2024

Kode Perusahaan	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-Rata Internal	Standar Industri F&B ($\leq 40\%$)	Keterangan
MYOR	43%	42,1%	42,3%	35,9%	42,4%	41,14%	$\leq 40\%$	Tidak sehat
INDF	51,4%	53,6%	50,1%	47,9%	46,8%	49,96%	$\leq 40\%$	Tidak sehat
UNVR	75,6%	77,3%	70,1%	73,7%	86,6%	76,26%	$\leq 40\%$	Tidak sehat
GOOD	55%	55,2%	54,2%	47,3%	52,4%	52,82%	$\leq 40\%$	Tidak sehat
ULTJ	45,3%	30,6%	21%	10,8%	12,7%	24,08%	$\leq 40\%$	Sehat
DLTA	16,7%	22,8%	22,4%	22,6%	23,8%	21,66%	$\leq 40\%$	Sehat
ROTI	29,5%	35%	35%	30,3%	32,9%	34,54%	$\leq 40\%$	Sehat
STTP	21,4%	15,7%	14,4%	11,5%	9,1%	14,42%	$\leq 40\%$	Sehat
CEKA	19,5%	18,2%	8,8%	13,2%	16,9%	15,32%	$\leq 40\%$	Sehat
KINO	50,2%	49,7%	63,2%	45,1%	62,3%	54,10%	$\leq 40\%$	Tidak sehat

(Data Sekunder Hasil Diolah Penulis, 2025)

Dari Tabel 7, Dapat disimpulkan DAR Menunjukkan dengan UL TJ, DLTA, ROTI, STTP, dan CEKA memiliki DAR di bawah standar ($\leq 40\%$), menandakan struktur modal sehat. MYOR, INDF, UNVR, GOOD, dan KINO memiliki DAR tinggi (di atas 40%), menunjukkan ketergantungan utang yang berlebihan. Tren menunjukkan peningkatan risiko pada UNVR dan KINO, sementara UL TJ menunjukkan perbaikan signifikan.

Tabel 8 Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) Perusahaan Sub Sektor Food & Beverage di BEI Periode 2020–2024

Kode Perusahaan	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-Rata Internal	Keterangan	Standar Industri F&B
MYOR	75,4%	75,5%	73,5%	59,1%	73,8%	70,8%	Sehat	100%
INDF	105,8%	115,7%	100,6%	92%	87,9%	100,4%	Tidak sehat	100%
UNVR	365,9%	341,2%	358,2%	392,8%	649,5%	421,5%	Tidak sehat	100%
GOOD	125,6%	123,2%	118,6%	90%	110,4%	113,6%	Tidak sehat	100%
ULTJ	89,9%	44,1%	28,6%	12,5%	13%	37,6%	Sehat	100%
DLTA	20,1%	29,5%	30,6%	29,2%	31,5%	28,2%	Sehat	100%
ROTI	29,1%	47%	54%	64,7%	62,7%	51,5%	Sehat	100%
STTP	20,8%	18,7%	13,6%	13%	10%	15,2%	Sehat	100%
CEKA	24,2%	22,3%	10,8%	15,7%	29%	20,4%	Sehat	100%
KINO	101%	98,8%	204%	187%	172%	152,1%	Tidak sehat	100%

(Data Sekunder Hasil Diolah Penulis, 2025)

Dari Tabel 8, Dapat disimpulkan DER menunjukkan struktur modal sehat pada MYOR, UL TJ, DLTA, ROTI, STTP, dan CEKA (di bawah standar 100%), dengan UL TJ sebagai yang terbaik. INDF, UNVR, GOOD, dan KINO memiliki DER tinggi, dengan UNVR mencapai 410,92% rata-rata, menandakan risiko utang ekstrem. Tren fluktuatif, dengan peningkatan pada UNVR dan KINO, namun penurunan pada UL TJ.

Tabel 9 Hasil Perhitungan Rasio Aktivitas (*Total Assets Turnover*) Perusahaan Sub Sektor Food & Beverage di BEI Periode 2020–2024

Kode Perusahaan	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-Rata Internal	Keterangan	Standar Industri F&B
MYOR	123,7%	140%	137,6%	131,6%	121,3%	130,9%	Tidak baik	120–150%
INDF	35,7%	48,1%	56,1%	109,3%	57,5%	61,3%	Tidak baik	120–150%
UNVR	203,2%	207,3%	229%	231,7%	252,8%	225,2%	Baik	120–150%
GOOD	115,7%	130%	143,4%	149,1%	145,1%	136,2%	Tidak baik	120–150%
ULTJ	68,1%	89,3%	103,7%	107,9%	109,8%	62,9%	Tidak baik	120–150%

Kode Perusahaan	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-Rata Internal	Keterangan	Standar Industri F&B
DLTA	44,5%	52%	59,5%	60,9%	57,8%	54,9%	Tidak baik	120–150%
ROTI	72,1%	78,4%	95,2%	98,8%	104,9%	71,5%	Tidak baik	120–150%
STTP	111,5%	108,2%	107,4%	89,1%	73,3%	97,4%	Tidak baik	120–150%
CEKA	251,9%	356,7%	357,5%	337,4%	355,5%	254,1%	Baik	120–150%
KINO	78,1%	74,3%	77,6%	81,1%	97%	81,6%	Tidak baik	120–150%

(Data Sekunder Diolah Penulis, 2025)

Dari Tabel 9, Dapat disimpulkan Efisiensi penggunaan aset rendah secara umum, dengan UNVR dan CEKA sebagai yang terbaik (di atas standar 120–150%). MYOR, INDF, GOOD, ULTJ, DLTA, ROTI, STTP, dan KINO berada di bawah standar, menunjukkan aset tidak dimanfaatkan optimal untuk penjualan. Tren menunjukkan peningkatan pada ROTI dan ULTJ, namun secara keseluruhan subsektor ini perlu peningkatan produktivitas aset.

Tabel 10 Hasil Perhitungan Rasio Aktivitas (*Inventory Turnover*) Perusahaan Sub Sektor Food & Beverage di BEI Periode 2020–2024

Kode Perusahaan	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-Rata Internal	Keterangan	Standar Industri F&B (ITO)
MYOR	74,7%	39,9%	50,8%	91,6%	47,6%	60,92%	Tidak baik	100%–140%
INDF	161,7%	134,8%	80,2%	137,7%	142,8%	131,04%	Tidak baik	100%–140%
UNVR	290,8%	294,6%	204,3%	108,2%	144,4%	208,46%	Tidak baik	100%–140%
GOOD	28,4%	48,9%	40,9%	47,4%	48,5%	42,82%	Tidak baik	100%–140%
ULTJ	120%	187,2%	58,9%	82,8%	85%	106,38%	Tidak baik	100%–140%
DLTA	66,4%	108,4%	118,5%	164,9%	73,7%	106,32%	Tidak baik	100%–140%
ROTI	162,6%	235,2%	294,7%	241,9%	230,8%	233,04%	Tidak baik	100%–140%
STTP	215,7%	181,7%	162,4%	220,1%	143%	184,74%	Tidak baik	100%–140%
CEKA	55,7%	44,9%	60%	53,6%	91,3%	62,31%	Tidak baik	100%–140%
KINO	184,1%	161%	–211,1%	174%	191,1%	141,02%	Tidak baik	100%–140%

(Data Sekunder Hasil Diolah Penulis, 2025)

Dari Tabel 10, Dapat disimpulkan Perputaran persediaan rendah pada semua perusahaan (di bawah standar 100–140%), menandakan efisiensi stok yang buruk. ROTI dan STTP memiliki ITO tertinggi, namun masih tidak optimal. KINO mencatat ITO negatif pada 2022, mengindikasikan masalah abnormal. Tren fluktuatif, dengan penurunan signifikan pada beberapa perusahaan, menunjukkan perlunya perbaikan manajemen persediaan di subsektor F&B.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis rasio keuangan (likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas) pada perusahaan subsektor Food and Beverage (F&B) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024, kinerja keuangan secara keseluruhan cukup baik.



Likuiditas kuat (CR dan QR di atas standar industri) dan profitabilitas membaik pascapandemi COVID-19 (meskipun fluktuatif), namun terdapat kelemahan dalam efisiensi aset (TATO dan ITO rendah) serta pengelolaan struktur modal (DAR dan DER tinggi pada beberapa perusahaan). Variasi antar perusahaan menunjukkan bahwa sebagian besar mampu bertahan, tetapi risiko utang dan inefisiensi operasional perlu diperhatikan untuk keberlanjutan jangka panjang. Jaga likuiditas pada tingkat optimal, kurangi ketergantungan utang, tingkatkan efisiensi aset melalui inovasi dan diversifikasi, serta fokus pada inovasi produk untuk meningkatkan profitabilitas. Gunakan rasio keuangan sebagai dasar keputusan investasi; subsektor F&B prospektif jangka panjang meskipun perlu hati-hati terhadap risiko solvabilitas tinggi pada beberapa perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Barkah, S. (2022). Analisis Kinerja Keuangan PT. Mayora Indah Tbk Periode 2019-2020. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Teknologi Informasi Akuntansi*, 2723-1488.
- Marshanda, Ahmadi, & Putri, N. R. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Unilever Indonesia Periode 2018-2022. *Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(10). <https://doi.org/10.53801/armadav1i10.888>
- Nadia, D. K., Azahra Rismadian, I., Wardani, D. P., & Dwiridotjahjono, J. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2019. *Jurnal Bisnis Indonesia*, 13(1). <https://doi.org/10.33005/jbi.v13i1.3083>
- Nida, K., & Handriano, R. (2024). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverage) Periode 2020-2022. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 17(2).
- Ningsih, A. M., Hardiwinoto, Muhammad Ridwan, & Putri, A. (2023). Analisis Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2019-2021. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 21(1), 94-110. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v21i1>
- Riyadi, S., Ramdhani, N., Yuwondono, R. J. F., & Wahyuni, V. T. (2024). Analisis Rasio Keuangan Secara Cross Sectional Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 4(2), 128-143. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v4i2.1198>
- Salma, M. A., Puti, N. K., Estianingtyas, F., Prewati, P. H., & Hidayati, C. (2024). Analisis Rasio Keuangan Dengan Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2021. *Jurnal Ilmiah Research Studen*, 1(3), 47-64.
- Simanullang, R., & Chandra, D. R. (2021). Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And



Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi, Manajemen TRI BISNIS*, 3(2).
<https://doi.org/10.59806/tribisnis.v3i2.44>

Sulistiyana, D. D., Puspitasari, E. A., Sari, M. L. R., Meyrizky, R. A. L., & Hidayati, C. (2024). Analisis Laporan Keuangan Analisis Rasio Keuangan Terhadap 4 Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Tercatat Di BEI. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(2).
<https://doi.org/10.55606/jumia.v2i2.2606>

Taharruddin, Ine Mariane, & Subagja, A. D. (2021). Kinerja Keuangan Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022. *Jurnal WBAJ*, 3(2).
<https://doi.org/10.37950/wbaj.v3i2.1351>